

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Drama Korea telah menjadi fenomena global yang sangat populer, menarik perhatian penonton dari berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Popularitas ini dapat dilihat dari maraknya platform streaming yang menyediakan akses mudah bagi penonton internasional untuk menikmati berbagai film dan serial drama. Telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kebanyakan masyarakat Indonesia, drama Korea memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek budaya populer. Menurut survei yang dilakukan oleh Statista pada Februari 2022, *Netflix* menjadi platform streaming paling populer di Indonesia, dengan sekitar 41,8% responden menggunakannya untuk menonton berbagai macam perfilman, termasuk drama Korea. Selain itu, laporan dari GoodStats pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *Netflix* dan *Disney+ Hotstar* menjadi platform *streaming* favorit masyarakat Indonesia, masing-masing dengan 69% dan 62% responden memilihnya. Data ini mengindikasikan tingginya minat dan konsumsi drama Korea di Indonesia melalui beragam platform untuk *streaming*.

Melalui gaya komunikasi dan interaksi antar karakter, drama-drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk memperkenalkan perspektif baru tentang berbagai aspek kehidupan. Penonton

tidak hanya terhibur, tetapi juga diajak untuk merefleksikan isu-isu yang seringkali tabu untuk dibicarakan secara terbuka, seperti tekanan sosial, dinamika keluarga, dan perjuangan individu dalam mencapai kebahagiaan. Dalam konteks ini, drama Korea berhasil menyampaikan pesan yang mendalam melalui dialog yang kuat dan tuturan yang mengesankan, sehingga meninggalkan dampak jangka panjang pada penonton.

Salah satu isu penting yang berhasil diangkat oleh drama Korea akhir-akhir ini adalah kesehatan mental. Sebagai contoh, drama *Daily Dose of Sunshine* secara efektif menggunakan tindak tutur untuk menunjukkan pentingnya berbicara secara terbuka tentang perasaan dan mencari dukungan dari orang lain. Hal ini tidak hanya menjadi bagian dari alur cerita, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat. Stigma terhadap gangguan mental, seperti yang dijelaskan dalam jurnal “The Stigma of Mental Illness in Korea” (Park & Jeon, 2016), menjadi hambatan signifikan bagi individu untuk memanfaatkan layanan kesehatan mental. Jurnal ini menyoroti bahwa stigma tersebut memiliki dampak negatif pada individu dan masyarakat, serta kurangnya kampanye anti-stigma berbasis bukti di Korea dibandingkan dengan negara lain. Literasi kesehatan mental yang rendah juga turut memengaruhi sikap dan keyakinan publik terhadap orang dengan gangguan mental. Dengan cara ini, drama Korea membantu meningkatkan kesadaran tentang isu-isu kesehatan mental dan mengurangi stigma yang sering melekat pada topik tersebut, yang kemudian dapat memberikan dampak positif bagi penonton dalam kehidupan nyata.

Tuturan dalam drama Korea memiliki peran besar khususnya dalam memperkenalkan nilai-nilai sosial dan budaya. Drama seringkali mencerminkan bagaimana cara masyarakat berinteraksi, menghargai hubungan keluarga, serta menghadapi isu-isu sensitif. Dalam hal ini drama berfungsi sebagai media untuk menyampaikan makna yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu. Salah satu cara memahami makna yang ditampilkan dalam media adalah melalui konsep representasi. Representasi, menurut Chris Barker, adalah proses sosial di mana makna diproduksi dan dipertukarkan di antara anggota suatu budaya melalui penggunaan bahasa, tanda, dan citra yang mewakili atau merepresentasikan sesuatu (Barker & Jane, 2016). Stuart Hall juga menyatakan bahwa representasi melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna tentang dunia kepada orang lain, dan merupakan bagian esensial dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan di antara anggota suatu budaya (Hall, 1997).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji representasi karakter dengan gangguan mental dalam drama Korea. Misalnya, studi berjudul “Perilaku Stigma Gangguan Mental pada Drama Korea *It’s Okay to Not Be Okay*” oleh Farida (2022) membahas bagaimana stigma terhadap gangguan mental ditampilkan dan dampaknya terhadap persepsi penonton. Selain itu, penelitian oleh Wulansari dan Urfan (2024) yang berjudul “Representasi Gangguan Mental Depresi dalam Drama Korea *Daily Dose of Sunshine*” menganalisis bagaimana gangguan mental depresi direpresentasikan dalam drama tersebut dengan fokus pada penggunaan metode semiotika John Fiske untuk mengungkap makna di balik adegan dan

dialog yang berkaitan dengan depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan mental.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana drama *Daily Dose of Sunshine* merepresentasikan isu kesehatan mental melalui dialog. Mengingat meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental dalam masyarakat, penting untuk memahami bagaimana media, khususnya drama Korea, dapat membentuk persepsi publik terhadap gangguan mental. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran drama dalam menyampaikan pesan edukatif tentang kesehatan mental, serta membantu mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang masih ada di masyarakat.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana drama *Daily Dose of Sunshine* merepresentasikan karakter dengan gangguan mental serangan panik?
2. Bagaimana tuturan karakter mental dengan gangguan panik menggambarkan perjuangan dan kondisinya dalam drama *Daily Dose of Sunshine*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana karakter yang mengalami gangguan mental serangan panik direpresentasikan dalam drama *Daily Dose of Sunshine*.
2. Menjelaskan bagaimana tuturan menggambarkan perjuangan karakter dengan kondisi kesehatan mental gangguan panik, serta bagaimana tuturan tersebut mencerminkan kondisi emosionalnya.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam penerapan teori representasi Stuart Hall dalam kajian media dan isu kesehatan mental, khususnya dalam konteks drama Korea. Selain itu, penelitian ini memperkaya studi akademis mengenai representasi gangguan mental dalam media, dengan fokus pada serangan panik yang masih jarang dibahas secara spesifik dalam penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji bagaimana dunia perfilman membentuk dan mempengaruhi persepsi sosial terhadap kesehatan mental.

##### Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu pembaca memahami isu kesehatan mental secara lebih empatik, sehingga dapat mengurangi stigma terhadap penderita gangguan mental. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi industri perfilman agar lebih akurat dan sensitif dalam menggambarkan isu kesehatan mental, sehingga dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang pentingnya memahami serta mengenali isu gangguan mental, sehingga dapat bersikap lebih bijaksana terhadap penderita maupun dalam menjaga kesehatan mental diri sendiri.

## 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji bagaimana isu kesehatan mental, khususnya serangan panik, digambarkan dalam drama *Daily Dose of Sunshine* melalui karakter Song Yu Chan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan analisis mendalam terhadap makna, konteks, sosial, serta nuansa yang terdapat dalam representasi kesehatan mental di media.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatributkan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau humanistik. Penelitian ini bertumpu pada interpretasi subjektif, bukan hanya sekedar pengukuran kuantitatif yang bersifat numerik. Sementara itu, Denzin dan Lincoln (2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan penggunaan metode interpretatif untuk memahami bagaimana individu atau kelompok memberikan makna terhadap suatu pengalaman atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan mereka.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diterapkan dengan menganalisis elemen-elemen dalam drama, seperti dialog, tindakan, dan simbol, untuk memahami bagaimana gangguan panik direpresentasikan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat menggali makna tersembunyi dalam narasi drama,

serta memahami bagaimana media membentuk pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan mental.

Analisis ini menggunakan tiga pendekatan representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1997), yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis, untuk memahami bagaimana drama *Daily Dose of Sunshine* merepresentasikan gangguan panik. Pendekatan reflektif digunakan untuk melihat sejauh mana representasi dalam drama mencerminkan realitas yang sesungguhnya mengenai serangan panik. Pendekatan intensional berfokus pada bagaimana makna yang disampaikan dalam drama dipengaruhi oleh visi sutradara dan tim produksi dalam membentuk narasi kesehatan mental. Pendekatan konstruksionis menekankan bahwa representasi gangguan panik dalam drama tidak hanya mencerminkan realitas atau maksud pembuatnya, tetapi juga dibentuk oleh sistem sosial dan budaya yang lebih luas melalui penggunaan tanda, simbol, dan bahasa visual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bagaimana serangan panik divisualisasikan dalam drama, tetapi juga menginterpretasikan bagaimana makna yang terbentuk melalui ketiga pendekatan tersebut dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kesehatan mental.

## 1.6 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari transkrip dialog dalam drama *Daily Dose of Sunshine*. Langkah pertama, peneliti akan menonton drama secara menyeluruh untuk mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan dengan tema kesehatan mental. Adegan-adegan tersebut dipilih berdasarkan interaksi karakter, terutama

yang menampilkan perjuangan emosional salah satu karakter utama, Song Yu Chan. Selanjutnya, dialog-dialog dalam adegan terpilih akan dianalisis untuk mengungkap bagaimana isu kesehatan mental direpresentasikan melalui pilihan kata, tindakan, dan konteks budaya yang menyertainya.

Data pendukung untuk penelitian ini akan diambil dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan teori representasi, kesehatan mental, dan kajian budaya. Sumber-sumber ini digunakan untuk menjelaskan definisi konsep utama, seperti representasi, makna budaya, serta isu sosial yang berkaitan dengan kesehatan mental.

### 1.7 Sistematika Penyajian

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, peneliti menyusun skripsi menjadi empat bab yang menjelaskan mengenai beberapa hal, yaitu.

Bab 1 Pendahuluan, bab awal yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, cara mendapatkan data, dan sistematika penelitian.

Bab 2 Landasan Teori, merupakan bab yang didalamnya terdapat tinjauan pustaka dan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dan pendukung dalam melakukan penelitian, khususnya teori representasi Stuart Hall (1997) dan teori yang berkaitan dengan kesehatan mental dalam media. Selain itu, bab ini juga mencakup kajian terdahulu yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang representasi kesehatan mental dalam drama Korea.

Bab 3 Pembahasan, bab ini akan berisi hasil analisis data dari drama *Daily Dose of Sunshine* menggunakan tiga pendekatan representasi Stuart Hall: reflektif, untuk melihat sejauh mana drama mencerminkan realitas serangan panik; intensional, untuk memahami bagaimana sutradara membentuk makna serangan panik; dan konstruksionis, untuk menafsirkan pengaruh sistem sosial dan budaya dalam representasi gangguan panik. Analisis juga mencakup elemen visual dan sinematografi yang digunakan untuk merepresentasikan pengalaman psikologis karakter Song Yu Chan, serta bagaimana interaksinya memperkuat atau menantang stigma kesehatan mental.

Bab 4 Penutup, bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian skripsi ini secara keseluruhan.

Daftar Pustaka, berisi judul buku-buku, jurnal-jurnal elektronik, dan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

